

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH
AKHLAK DENGAN METODE *CARD SORT* PADA
MATERI MENGHINDARI AKHLAK TERCELA DI
KELAS III MI KEBONHARJO TANJUNG MAS
SEMARANG UTARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah Jurusan PGMI



Oleh:

SRI SURATMI
NIM. 123911157

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Suratmi

NIM : 123911157

Jurusan/Program Studi : PGMI

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Sri Suratmi

NIM. 123911157



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295,
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak ;
dengan metode *card sort* pada materi menghindari
akhlak tercela di Kelas III MI Kebonharjo Tanjung
Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015
Nama : Sri Suratmi
NIM : 123911157
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam PGMI.

Semarang, Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

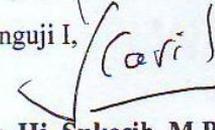
Sekretaris,


Sayyidatul Fadlilah, M.Pd
NIP. 19810908 2007102 001


Julia Romadastri, M.Sc
NIP. 198107152005012008

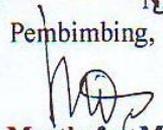
Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP. 195702021992032001


Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 19770816 200501 1 003

Pembimbing,


Dr. Musthofa, M.Ag
NIP. 197104031996031002

Semarang, Desember 2015

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak dengan metode *card sort* pada Materi menghindari akhlak tercela di Kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : Sri Suratmi

NIM : 123911157

Jurusan : PGMI

Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

Dr. Musthofa., M.Ag

NIP. 197104031996031002

ABSTRAK

Judul : Peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak dengan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela di Kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : Sri Suratmi

NIM : 123911157

Skripsi ini dilatarbelakangi proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara masih mengandalkan ceramah, tanya jawab dan resitasi hanya menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran perlu mengarah pada penciptaan proses belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *card sort*. Metode *card sort* merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015?, 2) Apakah metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi menghindari akhlak tercela kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada materi menghindari akhlak tercela menggunakan metode *card sort* di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu dengan KKM 70 pada pra siklus hanya ada 9 peserta didik atau 48%, Siklus I 13 peserta didik atau 68% dan pada siklus II sudah mencapai 17 peserta didik atau 90%, hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu nilai tes sesuai KKM 70 sebanyak 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Demikian juga dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 pada kategori baik dan baik sekali juga meningkat per siklus yaitu di siklus I ada 11 peserta didik atau 58% dan pada siklus II sudah mencapai 17 peserta didik atau 90%.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo M.Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
3. Bapak Dr. Musthofa., M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

4. Kepala MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
5. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
6. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II	LANDASAN TEORI
D. Deskripsi Teori.....	6
1. Metode <i>Card Sort</i>	6
2. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak	18
3. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Menghindari Akhlak Tercela	35
4. Pembelajaran Materi Menghindari Akhlak Tercela dengan <i>Card Sort</i>	35
E. Kajian Pustaka	44
F. Hipotesis Tindakan	47

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	48
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
	C. Subyek Penelitian	49
	D. Kolaborator	49
	E. Rancangan Penelitian.....	49
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
	G. Analisis Data Penelitian.....	54
	H. Indikator Keberhasilan.....	54
BAB IV	DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
	A. Deskripsi Data.....	55
	1. Deskripsi Data Pra Siklus.....	55
	2. Deskripsi Data Penelitian Siklus I.....	57
	3. Deskripsi Penelitian Siklus II.....	62
	B. Analisis Hasil Penelitian Persiklus	65
	1. Analisis Hasil Penelitian Pra Siklus	65
	2. Analisis Hasil Penelitian Siklus I.....	66
	3. Analisis Penelitian Siklus II.....	70
	C. Analisis Data (Akhir).....	75
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran-saran	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran materi menghindari akhlak tercela seperti hidup kotor, berbicara jorok atau kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Proses pembelajaran materi menghindari akhlak tercela agar melekat pada diri siswa, maka siswa perlu diberikan banyak ruang untuk aktif dalam pembelajarannya sehingga terlatih untuk mengaplikasikan materi tersebut yang pada akhirnya akan menentukan hasil belajarnya. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan ceramah, tanya jawab dan resitasi hanya menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara.

Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* pada pembelajaran materi akhlak tercela dikelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara juga menjadikan ketuntasan belajar masih jauh dari ideal, karena dilihat dari hasil belajar nilai ketuntasan belajar Aqidah Akhlak dengan KKM 70 tahun pelajaran 2013/2014 pada beberapa nilai ulangan harian materi

akhlak tercela hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa kelas III MI KebonharjoTanjung Mas Semarang Utarayang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 75% - 85% dari jumlah seluruh siswa.

Pembelajaran materi akhlak tercela di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara perlu mengarah pada penciptaan proses belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak mengelola pola pikir anak dan penuh permainan untuk menjadikan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, salah satu metode yang bisa diberikan dalam proses pembelajaran materi akhlak tercela di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utaraadalah metode*card sort*. Metode *cardsort* merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu.

Metode *card sort* adalah tipe pembelajaran yang menggunakan alat peraga dua kartu, terdiri induk kartu dan kartu rincian untuk didiskusikan.¹ Dan simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari fakta simulate yang

¹Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 88

artinya pura-pura atau berbuat seolah; dan simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja).²

Penerapan Metode *cardsort* pada materi menghindari akhlak tercela menjadikan siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlihat sejak awal proses belajar-mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.³ Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi menghindari akhlak tercela kelas III MI

² J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 27

³Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 131-132

Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran
2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015
- b. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada materi menghindari akhlak tercela menggunakan metode *card sort* dikelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *card sort* pada pembelajaran materi menghindari akhlak tercela.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran agama Islam,

khususnya peningkatan aktivitas dan hasil belajar materi menghindari akhlak tercela.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran materi menghindari akhlak tercela

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *card sort* pada pembelajaran materi menghindari akhlak tercela.

BAB II

METODE *CARD SORT* DAN PEMBELAJARAN MATERI MENGHINDARI AKHLAK TERCELA

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Card Sort*

a. Pengertian Metode *Card Sort*

Metode, ditinjau dari etimologisnya metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*”. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹ Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam pandangan filosofis pendidikan, misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki. Dari kegunaannya dapat bergantung pada si pemakai, bentuk dan kemampuan metode sebagai alat dalam pembelajaran. Sebaliknya monopraktis bilamana metode tersebut mengandung satu macam, kegunaan untuk satu macam tujuan penggunaan implikasi yang bersifat konsisten, sistematis, dan kebermaknaan menurut kondisi sarannya,

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 32

sehingga pendidik dituntut untuk berhati-hati dalam penerapannya.

Menurut Fathurrahman Pupuh yang dikutip oleh Hamruni metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.²

Metode *card sort* merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Menurut Hisyam Zaini, dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Aktif*, metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.³

Menurut Melvin L Silberman, dalam bukunya *Active Learning*. Metode *card sort learning* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.⁴ Metode ini juga

² Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 6

³HisyamZaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), hlm. 50

⁴ Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), hlm.149

menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh. Karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat. Hadits Anas bin Malik tentang Membuat Mudah Gembira dan Kompak:

عن انس بن مالك عن النبي صلى الله عليه وسلم قل: يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا. (رواه البخارى) .⁵

Dari Anas bin Malik ra. dari Nabi Muhammad SAW. bersabda: Mudahkanlah kepada mereka dan janganlah disukarkan, gembirakanlah hati mereka dan janganlah dijauhkan dari Islam. (HR. Bukhari)

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwa prinsip membuat pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah pemahaman siswa dengan kegembiraan penting dalam proses belajar mengajar.

Keberadaan pembelajaran yang sifatnya monoton sebagai salah satu sumber utama yang turut memberikan kontribusi terhadap lemahnya pembelajaran agama Islam yang selama ini jelas berdampak pada kegagalan pembelajaran. Dalam konteks ini, penyebabnya dapat berawal dari kelemahan sumber daya manusia, kurikulum, sumber-sumber belajar, media, strategi, metode,

⁵ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shakhah al-Bukhari bab Ilmu*, (Bandung: Mizam, 1997), hal. 33.

pendekatan dan evaluasi yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam interaksi pembelajaran dengan Metode *card sort*, guru menciptakan suasana belajar yang mendorong siswanya untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.⁶

Jadi metode *card sort* adalah cara pembelajaran yang menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh dengan cara bermain kartu.

b. Tujuan Metode *Card Sort*

Metode *card sort* merupakan kegiatan kolablatif bertujuan untuk mengerjakan konsep karakteristik, klasifikasi serta, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.⁷

⁶Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 122

⁷ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif menyenangkan*, hlm. 50

Metode *card sort learning* mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswanya untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.⁸

c. Prinsip-Prinsip Metode *Card Sort*

Pada dasarnya, setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan ini disebut sebagai suatu prinsip. Demikian juga dengan konsep belajar ini. Walaupun prinsip tersebut berbeda, tetapi tetap ada titik temu sebagai patokan untuk memberikan definisi tentang belajar.

Adapun prinsip-prinsip belajar termasuk menggunakan metode *card sort learning* antara lain:

- 1) Agar seseorang benar-benar belajar, ia harus mempunyai suatu tujuan.
- 2) Tujuan itu harus timbul dan atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya, dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.

⁸ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 122

- 3) Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
- 4) Belajar itu harus terbukti dan perubahan kelakuannya.
- 5) Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya pula hasil-hasil sampingan atau sampingan. Misalnya, ia tidak hanya bertambah terampil membuat soal-soal ilmu pengetahuan alam, akan tetapi juga memperoleh minat yang lebih besar untuk bidang studi itu.
- 6) Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan.
- 7) Seorang belajar sebagai keseluruhan, tidak dengan otaknya atau secara intelektual saja, tetapi juga secara sosial, emosional, etis, dan sebagainya.
- 8) Dalam hal belajar, seorang memerlukan bantuan dan bimbingan dan orang lain.
- 9) Untuk belajar diperlukan *insight*. Apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami.
- 10) Di samping mengejar tujuan belajar yang sebenarnya, seorang sering mengejar tujuan lain, misalnya orang yang belajar main badminton juga ingin menjadi juara.
- 11) Belajar lebih berhasil, apabila usaha itu memberi sukses yang menyenangkan.

- 12) Ulangan dan latihan perlu, akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.
- 13) Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.⁹

Sedangkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika pendidik/guru menerapkan metode *card sort learning* dalam suasana pembelajaran PAIKEM adalah sebagai berikut:

Pertama, Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

Kedua, mengenal peserta didik secara perorangan. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan garis tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 2, hlm. 46-47

Ketiga, memanfaatkan perilaku peserta didik dalam perorganisasian belajar. Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan mempermudah mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

Keempat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

Kelima, menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam *card sort*. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang didalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

Keenam. Memanfaatkan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

Keenam. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.

Ketujuh. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik daripada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

Kedelapan. Membedakan antara aktif-fisik dengan aktif mental. Dalam pembelajaran *card sort learning*, aktif secara mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Karena itu, aktifitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan

orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Dari uraian tentang indikasi dan prinsip-prinsip metode *card sort learning* tersebut dapat digaris bawahi bahwa secara praktis tingkat keberhasilan penerapan strategi ini dapat diketahui melalui uji coba yang berulang-ulang dari seorang pendidik, sekaligus perlu terus dilakukan evaluasi proses dari tahap-tahap. Dalam tata metode *card sort learning*, seharusnya sekaligus melakukan penelitian tindakan kelas, meskipun dalam skala kecil dan terbatas.¹⁰

d. Langkah-Langkah Metode *Card Sort*

Mengajar sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dalam arti ini adalah usaha menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal. Optimalisasi tersebut dapat tercipta dengan mengedepankan pusat perhatian dalam proses belajar mengajar ialah siswa. Pendekatan menghasilkan metode yang disebut *student center metodes*. Metode belajar mengajar yang berpusat pada siswa.¹¹

¹⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), Cet. I, hlm. 50-57

¹¹W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) hlm. 4-

Pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan, juga mampu meningkatkan penghayatan terhadap keimanan dan realisasinya dalam realitas hubungan sosial bagi siswa akan tercapai, maka pembelajaran dengan metode *card sort* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan itu semua. Metode *card sort* dapat di gunakan dalam semua mata pelajaran tidak terkecuali pada materi akhlak tercela yang lebih menitik beratkan tujuannya kepada pemahaman terhadap pola akhlak yang baik pada diri siswa.

Pembelajaran aktif akan mampu menciptakan hasil belajar yang baik pada diri siswa. Metode *card sort* tersebut dapat digunakan dengan cara menggunakan kartu-kartu yang dibuat oleh seorang guru. Di dalam kartu tersebut terdapat poin-poin yang berkaitan tentang suatu materi. Langkah-langkah yang digunakan ketika menerapkan Metode *card sort* dalam pembelajaran menghindari akhlak tercela adalah:

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Anda dapat mengumumkan kategori

tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri.

- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin terkait materi.

Catatan :Mintalah setiap kelompok untuk menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.

Proses pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah di acak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.¹²

Berikut langkah-langkah pembelajaran materi menghindari akhlak tercela yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dengan Metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela.
- b. Peneliti menerangkan materi menghindari akhlak tercela.

¹²HisyamZaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 50-51

- c. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memilih kartu cabang yang berisi potongan dari materi menghindari akhlak tercela
 - d. Peneliti mempersilahkan siswa yang telah memilih kartu cabang untuk ditempelkan dengan benar ke kartu induk yang berisi sub bahasan materi akhlak terpuji di papan tulis
 - e. Peneliti mempersilahkan siswa mengomentari hasil kerja teman
 - f. Peneliti mengklarifikasi
2. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

a. Pengertian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Prestasi juga berarti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹³ Kegiatan belajar mempunyai hasil, hasil belajar dapat berupa prestasi. Orang yang belajar tentu akan mencapai tujuan belajar atau *out comes*. Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya, sehingga terjadi perubahan

¹³Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm. 895

dalam diri.¹⁴ Tujuan utama belajar adalah mengarahkan perkembangan tingkah laku sebagai pencerminan dari hasil belajar yang dicapai oleh yang bersangkutan.

Prestasi merupakan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun hal yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Berhasilnya belajar seseorang akan tampak dalam perkembangan *kecerdasan dasar, kompetensi sosial dan penguasaan ide- ide abstrak*.¹⁵

Bila seseorang dalam belajarnya menampakkan kecakapannya dan kemampuan ketrampilan atau *skill subjectes*-nya, maka orang tersebut dinamakan *mechanical minded* (jiwa mekanis, jiwa ketrampilan). Bila ia mampu mengembangkan kemampuan pergaulan dengan orang lain dan berkomunikasi, maka ia disebut *social minded* atau memiliki jiwa kemasyarakatan. Dan bila ia mempunyai kemampuan dengan mudah mengerjakan pekerjaan yang berkenaan dengan abstrak dan ketrampilan berfikir , maka ia disebut memiliki *abstract minded*.¹⁶

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang

¹⁴Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2003), hlm. 29

¹⁵Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 31

¹⁶ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), hlm.31

rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al asma al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan kebiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adap islam melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *akhlakul karimah* dan adap – adap islami dalam kehidupan sehari – hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah SWT.¹⁷

b. Alat Untuk Mengukur Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang ditulis oleh Anas Sudiyono, hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹⁸

1) Ranah kognitif yang meliputi¹⁹:

- a) Pengetahuan (*knowledge*). Ciri utama taraf ini adalah pada ingatan

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 21

¹⁸ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

¹⁹Nana Sudjana *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Bandung : Remaja Remaja Rosda Karya,1989), hlm. 23

- b) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi (memperluas wawasan)
 - c) Penerapan (aplication), merupakan abstraksi dalam suatu situasi konkret.
 - d) Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.
 - e) Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas.
 - f) Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya misalnya; baik - buruk, benar - salah, kuat- lemah dan sebagainya.
- 2) Ranah afektif meliputi²⁰ :
- a) Memperhatikan (*Receiving /attending*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar siswa dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain – lain.
 - b) Merespon (*Responding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

²⁰ Nana Sudjana *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 29

- c) Menghayati nilai (*valuing*) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.
 - d) Mengorganisasikan atau menghubungkan yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi.
 - e) Menginternalisasi nilai, sehingga nilai- nilai yang dimiliki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Ranah psikomotorik.²¹

Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan siswa setelah melakukan belajar meliputi: Persepsi (cara pandang)

- a) Gerakan reflek yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- b) Ketrampilan pada gerakan – gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain – lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan.
- e) Gerakan – gerakan skill dari yang sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.

²¹Nana Sudjana *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 31

Untuk mengevaluasi seorang guru aqidah akhlak dapat menggunakan berbagai alat untuk melakukan penilaian. Teknik penilaian yang dapat dengan mudah.

1) Teknik Penilaian Melalui Tes

Tes berasal dari bahasa Latin *testum* yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Dalam pengertian yang lebih luas tes adalah alat atau instrumen yang dipakai untuk mengukur sesuatu. Dalam konteks pendidikan psikologi, tes dikonotasikan sebagai suatu alat atau prosedur sistematis untuk mengukur sesuatu sampel tingkah laku.

Dilihat dari jenisnya, tes sebagai alat penilaian dapat dibedakan menjadi tiga; yakni tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

- a) Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab siswa dengan memberi jawaban tertulis. Jenis tes tertulis secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
- b) Tes obyektif, atau sering disebut dengan "*short answer test*" yaitu test yang menghendaki jawaban singkat, misalnya bentuk pilihan ganda *benar-salah (true fals test)*, menjodohkan (*matching test*);
- c) Test uraian (*essay test*), yaitu test yang menghendaki jawaban dari murid secara terurai.

Tes bentuk uraian ini terbagi menjadi dua lagi yaitu tes uraian obyektif (penskorannya dapat dilakukan secara obyektif) dan tes uraian non obyektif (penskorannya sulit dilakukan secara obyektif).

- d) Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dan murid.
- e) Tes perbuatan yakni tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau penampilan.

2) Teknik penilaian melalui observasi atau pengamatan

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi dapat ditujukan kepada siswa secara individu maupun kelompok.

3) Teknik Penilaian melalui wawancara

Teknik wawancara pada satu segi mempunyai kesamaan arti dengan tes lisan yang telah diuraikan. Teknik wawancara ini diperlukan guru untuk tujuan

mengungkapkan atau mengejar lebih lanjut tentang hal-hal yang dirasa guru kurang jelas informasinya.²²

Senada dengan apa yang telah penulis majukan di atas, Nana Sudjana dalam hal ini membedakan penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus dan lain-lain.²³

Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memiliki atau memenuhi dua hal, yaitu; ketepatannya atau validitasnya dan ketepatannya atau keajegan atau reliabilitasnya.²⁴ Darwis A. Soelaiman menambahkan satu syarat lagi yakni mengenai administrasi atau cara menyusun tes atau praktikabilitas.

Dengan kriteria sebagaimana tersebut di atas, seorang guru aqidah akhlak dapat memilih/menentukan

²² Nana Sudjana *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 12.

²³ Nana Sudjana *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 12

²⁴ Darwis A. Soelaiman, *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, t.th.) hlm. 300.

hasil belajar apa yang akan dinilai. Dengan demikian guru dapat menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam menilai hasil belajar tersebut.

c. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar diklasifikasikan menjadi dua yaitu; faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar (*faktor internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri orang yang belajar (*faktor eksternal*).²⁵

1) Faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal), dibagi menjadi dua yaitu ; faktor fisiologi dan psikologi²⁶.

a) Fisiologi yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik/ jasmaniah dan fungsi panca indera. Kondisi fisik misalnya kondisi jasmaniah yang sehat, cukup nutrisi, tidak kelelahan dan sebagainya. Panca indera adalah gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu, orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar menggunakan panca indranya. Baiknya fungsi panca indera merupakan syarat agar belajar

²⁵ Sumadi Surya Brata, *Psikologi pendidikan* , (Jakarta: raja grafindo persada ,1993), hlm. 249

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1990), hlm. 107

berlangsung dengan baik. Panca indra yang sangat mempengaruhi belajar antara lain indra penglihat (mata), indra pendengar (telinga). Oleh karena itu maka panca indera harus senantiasa dijaga agar terlindungi dari bahaya yang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi tersebut. Salah satu upaya untuk menjaga fungsi panca indera adalah dengan perawatan seperti pemeriksaan ke dokter secara periodik, pemakaian alat- alat pelajaran yang memenuhi syarat, penempatan siswa dan posisi duduk yang baik di kelas.²⁷

- b) Psikologi yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis/ jiwa. Faktor psikologis mencakup banyak aspek diantaranya: bakat, minat, kecerdasan, motifasi, kemampuan kognitif.²⁸

(1) Bakat. Yang dimaksud bakat di sini adalah *aptitude* yang berarti kecakapan pembawaan yaitu yang mengenai kesanggupan – kesanggupan (potensi-potensi) tertentu. Sebagai contoh seorang siswa yang pandai dan cakap tentang seni musik, ia lekas pandai ketika mempelajari segala sesuatu tentang seni musik. Kemungkinan besar bahwa

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan* , hlm.108

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan* , hlm.109

kesanggupan yang dimiliki oleh siswa tersebut merupakan sifat- sifat bawaannya sehingga dapat dikatakan bahwa ia memang berbakat seni musik.

- (2) Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok-pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan- dorongan (motif- motif) yang mendorong manusia untuk berintraksi dengan dunia luar. Dorongan inilah yang lama-kelamaan menimbulkan minat, apa yang menarik minat siswa mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Kecerdasan adalah ketajaman pikiran, kesempurnaan perkembangan akal budi.
- (3) Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Motivasi/pendorongan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya

untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

(4) Kemampuan kognitif atau intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu. William Stern mendefinisikan intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.

2) Faktor yang berasal dari luar individu orang yang belajar (faktor eksternal) terdiri dari dua aspek yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.

a) Lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari manusia. Di dalam lingkungan manusia akan berkembang dan berinteraksi baik dengan sesamanya maupun dengan alam. Lingkungan juga merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu: lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

Lingkungan alam yaitu kondisi alam yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti suhu udara, kelembaban udara, cuaca, musim, termasuk

di dalamnya kejadian alam yang ada. Udara yang segar sangat membantu siswa dalam belajar karena daya serap menerima pelajaran akan meningkat sehingga hasil belajar pun akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang dilakukan dalam kondisi udara panas.

Lingkungan sosial, manusia senantiasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya, oleh karenanya manusia disebut makhluk sosial. Sistem sosial yang terbentuk dalam kehidupan mengharuskan manusia berperilaku tunduk pada norma- norma yang ada di masyarakat.

Dalam kegiatan belajar siswa memerlukan tempat yang aman dan tenang. Dengan suasana belajar yang aman dan tenang, maka seorang siswa akan dapat belajar dengan lebih konsentrasi. Oleh karena itu hendaknya tempat belajar dijauhkan dari tempat keramaian dan kebisingan misalnya pasar, pabrik- pabrik, jalan raya dan sebagainya.

Disamping itu hubungan keluarga juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keluarga yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang akan membantu anak belajar dengan lebih baik karena disamping memberikan motivasi, keluarga juga dapat menciptakan situasi belajar yang

baik. Dengan motivasi dan suasana belajar yang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula.

b) Instrumental

Yang termasuk faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

(1) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹ Menurut Hilda Taba yang dikutip oleh Khairudin dalam bukunya *Curriculum Development* dituliskan “*curriculum is after all, a way of preparing young people to participate as productive members of our culture*” yang mendefinisikan kurikulum cenderung pada metodologi, yaitu cara mempersiapkan manusia untuk berpartisipasi sebagai anggota produktif dari suatu budaya.³⁰

²⁹ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Foska Media, 2003), hlm 9

³⁰ Khairudin .*Kurikulum tingkat Satuan pendidikan*, (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 25.

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Guru / Pendidik

Guru merupakan pribadi kunci (*key person*) di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa, yang memiliki kecenderungan meniru. Pendidik dalam pendidikan islam adalah seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).³¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

³¹ Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam* , (Bandung: remaja rosda karya, 1993), hlm . 74

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³²

Guru memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan guru memiliki serangkaian tugas diantaranya memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), mengelola pembelajaran (*manager of learning*), pengarah (*detector*), fasilitator dan perencana (*the planner of future society*). Secara garis besar tugas guru di golongkan menjadi tiga yaitu sebagai pengajar (*instruksional*) ,sebagai pendidik (*educator*) dan sebagai pemimpin (*managerial*).

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik,sehat jsmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³³ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi

³² UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dilengkapi dengan PP RI No. 19 tahun 2005, PP RI No. 48 tahun 2005, dan Permendiknas RI No. 11 tahun 2005, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hlm. 2.

³³ UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20

kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.³⁴

(3) Sarana dan fasilitas

Tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai akan sangat membantu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung efektif dan efisien akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Yang termasuk sarana dan fasilitas antara lain tersedianya perpustakaan , alat peraga , laboratorium dan sebagainya.

(4) Administrasi /manajement

Yang dimaksud dengan menejement disini adalah menejement sistem perencanaan yang meliputi perencanaan tujuan, materi, sumber dan media pengajaran. Sistem administrasi yang baik akan menyebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Proses pembelajaran yang lancar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik pula.

³⁴ UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20, hlm. 3

3. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Menghindari Akhlak Tercela

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator materi menghindari akhlak tercela pada kelas III semester Genap sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi
Menghindari akhlak tercela
- b. Kompetensi dasar
Menghindari sifat khianat, iri, dan dengki melalui kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS
- c. Indikator
 - 1) Menyebutkan pengertian sifat khianat, iri, dan dengki
 - 2) Mengidentifikasi -kasi contoh khianat, iri, dan dengki melalui kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS
 - 3) Menunjukkan dampak negatif dari khianat, iri, dan dengki dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Materi
Menghindari Akhlak Tercela

4. Pembelajaran Materi Menghindari Akhlak Tercela dengan *Card Sort*

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan,

ketrampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.³⁵

Menurut Lester D. Crow and Alice Crow *instruction is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation.*³⁶ (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*” adalah:

أما التعليم فمحدود المعرفة التي يقدمها المدرس فيحصلها التلميذ، وليست المعرفة دائما قوة وإنما هي قوة إذا استخدمت فعلا واستفاد منها الفرد في حياته وسلوكه.

Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan normative saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlakunya.³⁷

³⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), hlm. 102.

³⁶ Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 2002), hlm. 215

³⁷ Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., (Mesir: Darul Ma’arif, 1979), hlm. 61

Menurut Menurut Dimiyati dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala pembelajaran adalah Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran disini sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.³⁸

Selanjutnya akhlak adalah “kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan”.³⁹

Imam Ghazali mendefinisikan akhlak atau *khuluq* sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصد ر الافعال بسهولة
ويسر من غير حاجة الى فكر ورؤية.⁴⁰

Akhlak adalah suatu keterangan kesediaan jiwa yang (relatif) tetap, yang dari padanya muncul perbuatan-

³⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 62

³⁹Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Al-Husna, 2003), hlm. 58

⁴⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin*, Juz III, (Mesir: Isa Albaby Alhalby, t.th), hlm. 52

perbuatan yang mudah dan gampang tanpa disertai pikir dan pertimbangan.

Menurut Hasan Langgulung akhlak adalah “kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan”.⁴¹

Menurut al-Ghazali terdapat empat sendi yang menjadi dasar dan induk dari perbuatan-perbuatan tersebut, sebagaimana dikutip oleh Moh Ardani, yaitu :

- a. Kekuatan ilmu, wujudnya adalah hikmah (kebijaksanaan), yaitu keadaan jiwa yang bisa menentukan hal-hal yang benar di antara yang salah dalam urusan ikhtiariah (perbuatan yang dilaksanakan dengan pilihan dan kemauan sendiri)
- b. Kekuatan marah, ini akan berwujud sifat saja'ah, yaitu keadaan kekuatan amarah yang tunduk kepada akal pada waktu dikekang atau dilahirkan.
- c. Kekuatan nafsu syahwat, akan berwujud sifat 'iffah (perwira), yaitu keadaan syahwat yang terdidik oleh akal dan syari'at agama.
- d. Kekuatan keseimbangan di antara kekuatan yang tiga di atas, ini akan berwujud sifat adil, yaitu kekuatan jiwa yang

⁴¹Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Al-Husna, 2003), hlm. 58

dapat menentukan amarah dan syahwat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh hikmah.⁴²

Dinamakan akhlak tercela apabila tingkah laku tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma agama. Beberapa yang tergolong dalam tingkah laku tercela yaitu: dusta, takabur, suap, minum-minuman keras, hibah, berprasangka buruk dan lain-lain.⁴³

Hadist yang berkaitan dengan akhlak tercela diantaranya Hadits Abu Hurairah tentang buruk sangka:

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إياكم والظن فان الظن أكذب الحديث ولا تحسسوا ولا تحاسدوا ولا تدابروا ولا تباغضوا وكونوا عند الله إخوانا (اخرجه البخارى فى كتاب الاداب)؛⁴⁴

Dari Abu Hurairah ra. sesungguhnya Nabi Muhammad bersabda: Jauhilah kalian akan buruk sangka sesungguhnya prasangka itu ucapan paling dusta dan janganlah kalian saling mendengarkan kabar. Dan janganlah saling memata-mati (mencari-cari) kesalahan dan janganlah saling berlomba (dalam keburukan), saling berdengki, saling membenci dan saling memalingkan

⁴² Moh. Ardani, *al-Qur'an dan Sufisme Mangkunagara IV (Study surat-surat piwulang)*, Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 1995,., hlm. 274.

⁴³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 347.

⁴⁴ Imam abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrajim bin al-Mughiroh bin Bardazabah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*,(Birut Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1992), hlm 116

muka. Dan jadilah kamu sebagai hamba Allah yang bersaudara,” (HR. Bukhori).⁴⁵

Buruk sangka yaitu menyangka orang lain melakukan perbuatan yang belum pasti dilakukannya. Apabila orang yang dituju tidak terima tentu akan berimplikasi terjadi perpecahan di kalangan masyarakat.

Saling bertukar kabar (gosip), memata-matai orang lain, dan berlomba-lomba membuka tabir keburukan orang lain. Hal ini mengindikasikan hati yang rusak (mengidap salah satu penyakit hati), yaitu dengki, hidupnya tidak pernah merasa tenang, yang ada di benaknya adalah keinginan untuk menghancurkan dan merusak orang lain yang dibenci. Seandainya orang lain mendapatkan kebaikan hati orang yang dengki akan sangat tertekan. Iri dan dengki menjadi-jadi.

Pembelajaran materi menghindari akhlak tercela dengan metode *card sort* diarahkan pada penciptaan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud positive interdependence atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan,

⁴⁵ Hussein Bahreisj, *Hadits Sahih Bukhori Muslim*, (Surabaya: Karya Utama, 1980), hlm. 198.

ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.⁴⁶

Tolak ukur perbuatan baik dan buruk mestilah merujuk pada ketentuan Allah. Demikian rumus yang di berikan oleh kebanyakan ulama'. Perlu di tambahkan bahwa apa yang di nilai baik oleh Allah, pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaiknya.

Nabi sendiri menekankan bahwa tolak ukur itu adalah wahyu yang di bawanya. Imam bukhori dan muslim meriwayatkan sabda rasulullah: tinggalkanlah olehmu sekalian apa yang telah aku tinggalkan. Sesungguhnya yang menyebabkan kebinasaan umat manusia sebelum kamu adalah karena banyak pertanyaan mereka dan mereka bertindak tidak sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh nabi-nabi mereka. Oleh karena itu, bila aku melarang sesuatu kepada kamu sekalian maka jauhilah, dan bila aku memerintahkan sesuatu maka kerjakanlah sekuat tenaga”.

Jadi Islam telah menetapkan bagi manusia suatu tolak ukur untuk menilai segala sesuatu, sehingga dapat diketahui mana yang baik dan mana yang buruk yang menjadi tolak ukurnya adalah hukum syara' yakni aturan-aturan Allah yang di bawa oleh rasulnya dan bukan akal dan hawa nafsu manusia. Sehingga apabila syara, menilai perbuatan itu baik

⁴⁶Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm 121.

(terpuji) maka itulah baik (terpuji), dan jika syara' menilai perbuatan itu buruk (tercela) maka itulah buruk (tercela),

Untuk itu beberapa indikator keberhasilan pembelajaran akhlak tercela dengan strategi *card sort*, sasaran keberhasilannya mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri sejumlah aspek dan aspek tersebut hendaknya diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum.⁴⁷

Secara lebih terperinci dan jelas perubahan afektif, perubahan kognitif, perubahan psikomotorik masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Keberhasilan Belajar Kognitif

Keberhasilan belajar aspek kognitif dalam materi menghindari akhlak tercela yaitu siswa mengetahui pengertian sifat khianat, iri, dan dengki, memahami perilaku yang menunjukkan sifat khianat, iri, dan dengki dan menerapkan perilaku menghindari sifat khianat, iri, dan dengki sebaaimana cerita kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS dalam kehidupan sehari-hari

⁴⁷ B. Suryosubroto., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 55.

b. Keberhasilan Belajar Aspek Afektif

Keberhasilan belajar aspek afektif dalam materi menghindari akhlak tercela yaitu siswa mampu menyadari pentingnya menghindari sifat khianat, iri, dan dengki, sebaaimana cerita kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS dalam kehidupan sehari-hari, mampu menilai dan menkarakterisasi berbaai perilaku menghindari sifat khianat, iri, dan dengki, sebaaimana cerita kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS berdasarkan conto riel dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keberhasilan Belajar Aspek Psikomotorik

Keberhasilan belajar aspek psikomotorik dalam materi menghindari akhlak tercela yaitu siswa mampu menampilkan bentuk prilaku menghindari sifat khianat, iri, dan dengki, sebaaimana cerita kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS dalam kehidupan sehari-hari baik berupa perkataan maupun perbuatan nyata.

Berpijak dari pendapat tersebut di atas, maka dapatlah diperoleh suatu pemahaman bahwa hasil belajar atau prestasi belajar yang diharapkan dari aspek ini dapat dilihat secara langsung dan jelas oleh anak didik itu sendiri dalam kehidupannya dan dapat dimanfaatkan,

setelah anak didik tersebut mengikuti proses belajar mengajar atau pelatihan tertentu.

B. Kajian Pustaka

Telaah pustaka dalam peneliti menggali informasi dari penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan, berikut hasil penelitian terdahulu:

1. *Penelitian* yang dilakukan oleh Hanik Munifah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Kelas pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Menghindari Akhlak Tercela Melalui Strategi Every One Is A Teacher Here (Studi Tindakan Kelas V MI Tuhfatul Muhtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2010/2011)*. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Tuhfatul Muhtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang pada pembelajaran aqidah akhlak materi menghindari akhlak tercela setelah menggunakan model *active learning* tipe *every one is a teacher here* dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tiap siklus dimana pada pra siklus 35% menjadi 65% pada siklus I meningkat lagi pada siklus II yaitu 79% dan di akhir siklus III menjadi 93%. Begitu tingkat keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan setiap siklus dimana pada siklus I tingkat keaktifan 50% menjadi 65% dan di akhir siklus III sudah mencapai 86%. Ini menunjukkan hasil belajar dan

keaktifan belajar peserta didik sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu 80 % yang diinginkan dan hipotesis tindakan terwujud.⁴⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Nur Alam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang berjudul *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Menggunakan Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Menghindari Akhlak Tercela di Kelas V MI Roudlotul Mutaalimin Sidorejo Sayung Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak materi pokok menghindari akhlak tercela di kelas V MI Roudlotul Mutaalimin Sidorejo Sayung Demak setelah menerapkan *cooperative learning* tipe STAD dapat di lihat dari peningkatan keaktifan belajar persiklusnya dimana pada pra siklus ada 10 siswa atau 32% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 13 siswa atau 64% dan pada siklus II ada 20 siswa atau 84%,, sedangkan hasil belajar dimana pada pra siklus ada 9 siswa atau 38% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 16 siswa atau 67% dan pada siklus II ada 21 siswa atau 86%. Indikator penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dari nilai

⁴⁸HanikMunifah (NIM 093111203), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Kelas pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Menghindari Akhlak Tercela Melalui Strategi Every One Is A Teacher Here (Studi Tindakan Kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 JetisKalinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2010/2011)*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011)

hasil kuis sesuai dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa dan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80 % terpenuhi.⁴⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sutopo Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang berjudul *Penerapan Metode Sosiodrama Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Menghindari Akhlak Tercela untuk Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Juwana Pati Tahun Ajaran 2010/2011*. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Juwana Pati pada pembelajaran aqidah akhlak materi membiasakan perilaku terpuji setelah menerapkan metode sosio drama dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan di setiap siklus dimana pada pra siklus yang belum menggunakan media gambar tingkat ketuntasan ada 16 siswa 52% naik menjadi 21 siswa atau 67% pada siklus I setelah menggunakan media gambar, pada siklus II menjadi 28 siswa atau 90%. Kenaikan juga terjadi pada motivasi belajar siswa yang mendapat kategori baik dan baik sekali dimana pada siklus I ada 21 siswa atau 68%, dan pada siklus II

⁴⁹Ida Nur Alam (NIM 093111458), *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Menggunakan Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Menghindari Akhlak Tercela di Kelas V MI Roudlotul Mutaalimin Sidorejo Sayung Demak Tahun Ajaran 2011/2012*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012)

naik menjadi 27siswa atau 87%, dengan demikian hasil yang di dapat sudah mencapai indikator yaitu di atas 80 %.⁵⁰

Kajian pustaka di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang penerapan metode pembelajaran yang mengarahkan pada pembelajaran aktif yang terdapat unsur permainan yaitu dengan metode *card sort*, akan tetapi materi maupun subyek penelitian berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan sehingga nantinya menghasilkan bentuk penerapan dan hasil yang berbeda dengan penelitian di atas.

C. Rumusan Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁵¹Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi menghindari akhlak tercela kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015.

⁵⁰Sutopo (NIM 093111284), *Penerapan Metode Sosiodrama Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Menghindari Akhlak Tercela untuk Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Juwana Pati Tahun Ajaran 2010/2011*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011)

⁵¹Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm.43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.¹

Menurut Subyantoro, penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelaahan atau inquiry melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015. Karena Semua pihak sekolah yang bersedia membantu untuk mengadakan penelitian dan suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses

¹Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 44

²Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 8

pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2015

C. Subyek Penelitian

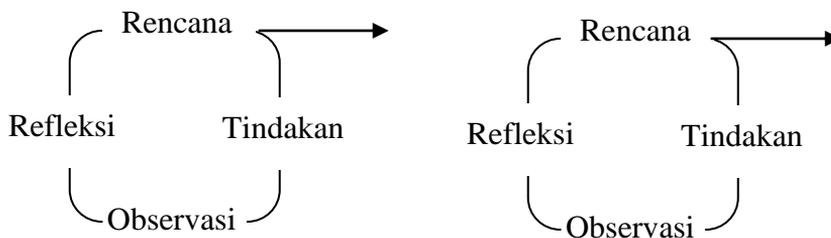
Subyek penelitian adalah seluruh siswa semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 19, dimana laki-laki ada 12 siswa dan perempuan ada 7 siswa.

D. Kolaborator

Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu Khazanah, S.Pd.I.

E. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti adalah prosedur tindakan kelas Lewin *spiral of steps* yaitu setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap.
Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP.
- 2) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)
- 3) Menyusun kuis (tes)

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi
- 2) Menyetting kelas
- 3) Guru menjelaskan materi menghindari akhlak tercela
- 4) Guru melakukan tanya jawab
- 5) Guru menyediakan kartu sejumlah peserta didik yang berupa akan kartu cabang berisi rincian contoh akhlak tercela dan selebar kertas karton kartu induk tentang bentuk akhlak tercela
- 6) Peserta didik disuruh untuk memilih kartu dan meletakkan kertas yang diperoleh ke kartu induk yang sesuai
- 7) Peserta didik mengomentari hasil kerja teman
- 8) Peserta didik mensimulasikan membuat cerita pendek bergiliran dibawah bimbingan guru.
- 9) Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- 10) Evaluasi

- 11) Tindak lanjut
- 12) berdo'a

c. Observasi

Peneliti mengamati keaktifan siswa dan aktivitas guru pada proses pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2) Membuat RPP.
- 3) Menyusun LOS
- 4) Menyusun kuis
- 5) Menyusun kelompok

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara yang telah direncanakan.

c. Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Pengamatan (*observasi*)

Jenis observasi adalah observasi partisipan yaitu kolaborator terlibat langsung dalam proses tindakan dan mengamati keaktifan siswa. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa pada pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara, bentuk observasi dengan menggunakan format observasi. Adapun yang diobservasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
- b. Siswa aktif menyortir kartu
- c. Siswa aktif bekerja sama dengan teman
- d. Siswa aktif dalam mengomentari hasil kerja teman

Data dari observasi proses pembelajaran siswa di atas akan mampu menjelaskan keaktifan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* dan di ketahui kelemahan dari tindakan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Tes

Metode tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data hasil belajar siswa sebelum dan setelah melaksanakan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung. Bentuk tes berupa test pilihan ganda dengan jumlah sebanyak 10 soal. Metode tes

digunakan untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui daftar nama siswa, jenis dokumentasinya berupa buku absen siswa, metode ini digunakan untuk menjelaskan subyek yang dilakukan tindakan penelitian kelas.

G. Analisis Data Penelitian

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator penelitian tindakan ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Nilai keaktifan siswa ≥ 75 .
2. Ketuntasan klasikal $\geq 75 \%$
3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.
4. Nilai rata-rata kelas ≥ 70

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Pelaksanaan proses pembelajaran materi menghindari akhlak tercela pada pra siklus menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pra siklus yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2015 siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi sifat khianat, iri melalui kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS (terlampir)
- 2) Menyusun LKS (terlampir)
- 3) Menyusun soal (terlampir)
- 4) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini guru menata setting kelas dengan posisi tempat duduk seminar (tradisional), Guru mengajak siswa untuk membaca buku dengan seksama dan

dilanjutkan guru menerangkan materi sifat khianat, iri melalui kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi yang telah dijelaskan guru dan diakhiri dengan guru memberikan soal berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, setelah semua siswa mengerjakan kemudian siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab secara keseluruhan siswa masih pasif dalam pembelajaran atau kurang minat.

d. Refleksi

Berdasarkan keterangan di atas maka yang perlu dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara lebih ditingkatkan lagi yaitu di akhir kegiatan peneliti mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas, beberapa kelemahan dan refleksi dari hasil tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kelemahan

- a) Guru kurang jelas menerangkan materi
 - b) Guru masih banyak ceramah
 - c) Siswa pasif
 - d) Siswa kurang memahami materi yang terkait cara membacanya dengan benar.
- 2) Perbaikan
- a) Siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
 - b) Perlu diterapkan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada pra siklus.

2. Deskripsi Data Penelitian Siklus I

Sesuai dengan hasil pra siklus maka perlu dilakukan pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 yang dilakukan pada siklus I pada tanggal 25 Mei 2015, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sifat khianat dan iri (terlampir)
- 2) Menyiapkan kartu cabang dan induk

- 3) Menyiapkan soal (terlampir)
- 4) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 5) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini guru menata setting kelas dengan posisi tempat duduk biasa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang sifat khianat, iri melalui kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan guru menerangkan materi tentang sifat khianat, iri dengan sekilas dan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.

Selanjutnya guru menyediakan kartu cabang sebanyak siswa yang bertuliskan potongan contoh sifat khianat dan iri dan kartu induk yang dipasang di papan tulis berupa tulisan khianat dan iri, kemudian guru menyuruh siswa untuk memilih kartu cabang untuk ditempelkan ke kartu induk, pada tahap ini banyak siswa yang masih bingung dengan proses pembelajaran yang berjalan guru memberi tahu lagi model pembelajaran yang sedang dilakukan yaitu membaca dengan teliti bahasan yang

sedang dilakukan, ada beberapa siswa yang pertama Alfi Ahmad Thobroni, menanyakan buat apa kita memilih kartu bu?” guru menjawab agar kita dapat mencocokkan, mencari dan menempelkan membuat kita kreatif, Arfan Maulana Aji, dia menanyakan apa yang harus dicocokkan bu? Guru menjawab ya kartu cabang ke kartu induk.

Kemudian siswa memilih kartu cabang lalu kemudian mencocokkan ke kartu induk, pada tahapan ini banyak siswa yang masih salah menempelkan jawaban, dan setiap siswa berhak mengomentari kerja temannya, selanjutnya guru mengklarifikasi.

Setelah proses pembelajaran terjadi guru memberikan soal berupa soal sebanyak 10 soal yang harus di isi siswa secara pribadi dengan alokasi waktu menyelesaikan 15 menit, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam menyortir kartu, keaktifan siswa dalam bekerja sama dengan teman dan keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja teman.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini guru melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, didapatkan beberapa di kelas, beberapa kelemahan dan refleksi dari hasil tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Kelemahan
 - a) Siswa masih kurang fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan masih banyak ngobrol dengan temannya sendiri
 - b) Siswa masih banyak yang belum memahami metode *card sort* yang mereka lakukan
 - c) Kerja individual masih membingungkan siswa karena mereka tidak bisa saling tukar pikiran dengan temannya.
 - d) Guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran seperti visual untuk memperjelas pembelajaran
 - e) Setting kelas yang digunakan guru masih belum mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran
 - f) Guru kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati siswa
 - g) Setting kelas masih tradisional sehingga siswa kebingungan dalam berinteraksi dengan temannya
- 2) Perbaikan

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- a) Siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan membaca materi secara mendalam.
- b) Lebih memperkenalkan lagi metode *card sort*.
- c) Guru memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran dengan lebih mendekati siswa.
- d) Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan menyetting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga visual.
- e) Guru mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan metode *card sort*.
- f) Membentuk kelompok kerja
- g) Guru memvariasi metode *card sort* dengan metode demonstrasi
- h) Guru mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pendekatan metode *card sort*.
- i) Mengisi Lembar Observasi Siswa

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan siswa pada siklus I

3. Deskripsi Data Penelitian Siklus II

Sesuai dengan hasil siklus I maka perlu dilakukan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015. Siklus II ini dilakukan pada tanggal 29 Mei 2015, berlandaskan hasil refleksi yang dilakukan, pada siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi iri dan dengki (terlampir)
- 2) Merancang pembentukan kelompok
- 3) Menyusun soal (terlampir)
- 4) Menyiapkan kartu cabang dan kartu induk
- 5) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 6) Menyediakan alat peraga berupa audio visual

- 7) Menyetting kelas dengan huruf lingkaran
- 8) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmah, pada proses ini guru menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan formasi lingkaran dan guru sekarang lebih aktif lagi mendekati siswa untuk lebih memotivasi siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang sifat khianat, iri yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Guru membentuk kelompok belajar siswa dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa, dilanjutkan guru menerangkan materi tentang iri dan dengki dan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyediakan kartu induk berupa contoh-contoh sifat iri dan dengki dan kartu cabang berupa tulisan iri dan dengki kepada setiap kelompok untuk ditempelkan oleh tiap kelompok melalui diskusi dan kerja sama yang baik diantara setiap kelompok, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memotivasi dengan ucapan "bagus", "kamu bisa" dan "ayo berpendapat kamu bisa"

Setelah mereka kerja kelompok selanjutnya guru menyuruh perwakilan dari kelompok untuk mempertanggungjawabkan hasil sortiran kelompoknya ke depan untuk didiskusikan dalam kelas. Setelah diskusi kelas terjadi guru memberikan aplus kepada setiap kelompok yang maju. Selanjutnya guru mengklarifikasi semua diskusi.

Setelah proses pembelajaran terjadi guru memberikan kuis berupa soal sebanyak 10 soal yang harus diisi siswa secara pribadi dengan alokasi waktu menyelesaikan 10 menit, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan ke depan dan guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah bersama dan do'a bersama

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam menyortir kartu, keaktifan siswa dalam bekerja sama dengan teman dan keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja teman.

d. Refleksi

pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran

2014/2015 telah dilaksanakan dengan baik dan penelitian dihentikan.

B. Analisis Hasil Penelitian Persiklus

1. Analisis Hasil Penelitian Pra Siklus

Nilai hasil test pada pra siklus diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategori Nilai Prestasi belajar (Hasil Test)
Pra Siklus

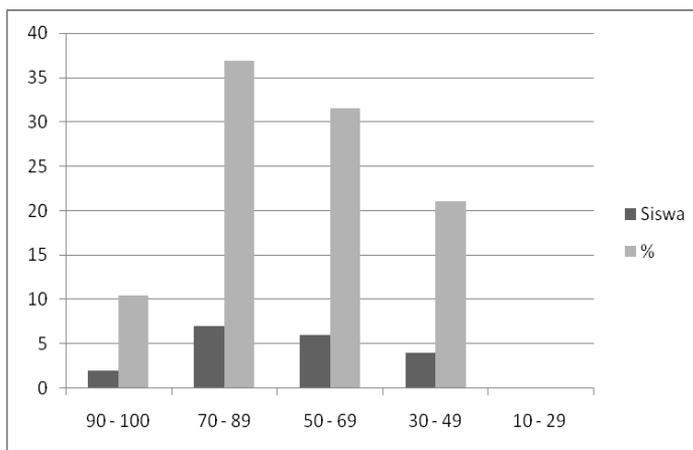
Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	2	11%
70 - 89	Baik	7	37%
50 - 69	Cukup	6	32%
30 - 49	Kurang	4	21%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		19	100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini prestasi belajar peserta didik pada materi menghindari akhlak tercela setelah menggunakan metode konvensional yaitu:

- Siswa dengan nilai 90 – 100 sebanyak 2 siswa atau 11%
- Siswa dengan nilai 70 – 89 sebanyak 7 siswa atau 37%
- Siswa dengan nilai 50 – 69 sebanyak 6 siswa atau 32%
- Siswa dengan nilai 30 – 49 sebanyak 4 siswa atau 21%
- Siswa dengan nilai 10 – 29 tidak ada siswa atau 0%

Hasil di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang tidak memahami materi menghindari akhlak tercela, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 9 peserta didik atau 47% yang tuntas, dari hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian kelas. Untuk lebih jelasnya prestasi belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.1
Diagram Histogram Nilai Prestasi belajar Pra Siklus

2. Analisis Hasil Penelitian Siklus I

a. Prestasi belajar

Nilai hasil test pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kategori Nilai Prestasi belajar Siklus I

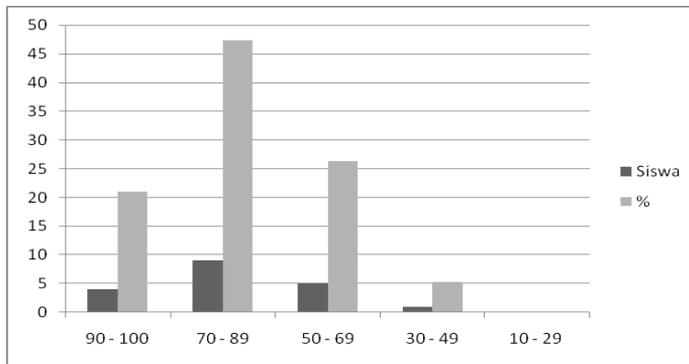
Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	4	21%
70 - 89	Baik	9	47%
50 - 69	Cukup	5	26%
30 - 49	Kurang	1	5%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		19	100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Hasil diatas terlihat bahwa pada siklus I ini prestasi belajar peserta didik pada materi menghindari akhlak tercela ialah:

- 1) Siswa dengan nilai 90 – 100 sebanyak 4 siswa atau 21%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu sebanyak 2 siswa atau 11%
- 2) Siswa dengan nilai 70 – 89 sebanyak 9 siswa atau 47%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu sebanyak 7 siswa atau 37%
- 3) Siswa dengan nilai 50 – 69 sebanyak 5 siswa atau 26%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu sebanyak 6 siswa atau 32%
- 4) Siswa dengan nilai 30 – 49 sebanyak 1 siswa atau 5%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu sebanyak 4 siswa atau 21%
- 5) Siswa dengan nilai 10 – 29 tidak ada siswa atau 0%, sama dengan pra siklus

Hasil di atas menunjukkan dalam siklus I ini sudah ada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi menghindari akhlak tercela dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu pada KKM 70 sebanyak sekali 75% dari jumlah seluruh peserta didik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 13 peserta didik atau 68% naik dari pra siklus yaitu 9 peserta didik atau 47% yang tuntas, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan indikator. Untuk lebih jelasnya prestasi belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.2
Diagram Histogram Prestasi belajar Siklus I

b. Observasi Keaktifan Belajar

Hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I

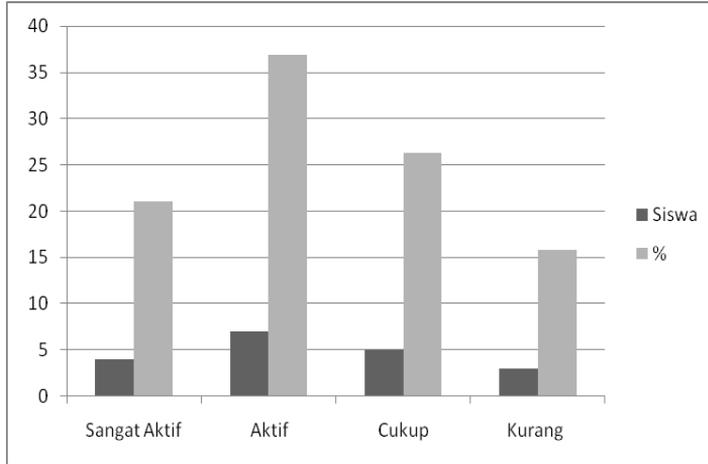
Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
14 - 16	Sangat Aktif	4	21%
11 - 13	Aktif	7	37%
8 - 10	Cukup	5	26%
4 - 7	Kurang	3	16%
Jumlah		19	100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan dalam pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara yaitu:

- 1) Siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 4 siswa atau 21%
- 2) Siswa dengan kategori aktif sebanyak 7 siswa atau 37%
- 3) Siswa dengan kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 26%
- 4) Siswa dengan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 16%

Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih rendah. Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif. Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.3
Diagram Histogram Penilaian Keaktifan Siklus I

e. Refleksi

Prestasi belajar dan keaktifan belajar masih belum memenuhi indikator yaitu 75% perlu perbaikan yang dilakukan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan peserta didik pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Prestasi belajar

Nilai hasil test pada siklus II diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Prestasi belajar Siklus II

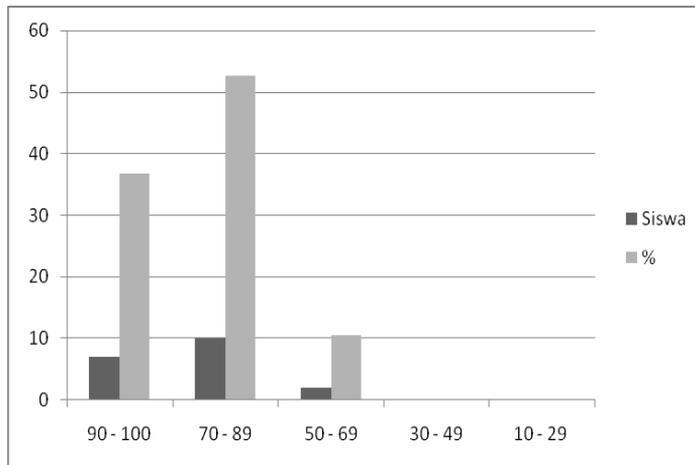
Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	7	37%
70 - 89	Baik	10	53%
50 - 69	Cukup	2	11%
30 - 49	Kurang	0	0%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		19	100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II ini prestasi belajar peserta didik pada materi menghindari akhlak tercela ialah:

- 1) Siswa dengan nilai 90 – 100 sebanyak 7 siswa atau 37%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu sebanyak 4 siswa atau 21%
- 2) Siswa dengan nilai 70 – 89 sebanyak 10 siswa atau 53%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu sebanyak 9 siswa atau 47%
- 3) Siswa dengan nilai 50 – 69 sebanyak 2 siswa atau 11%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu sebanyak 5 siswa atau 26%
- 4) Siswa dengan nilai 30 – 49 tidak ada siswa atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu sebanyak 1 siswa atau 5%
- 5) Siswa dengan nilai 10 – 29 tidak ada siswa atau 0%, sama dengan siklus I

Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini banyak peserta didik yang sudah memahami materi menghindari akhlak tercela yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 17 peserta didik atau 89% dan hanya menyisakan 2 peserta didik atau 11%, ini berarti prestasi belajar peserta didik sudah sesuai dengan indikator. Untuk lebih jelasnya prestasi belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.4
Grafik Histogram Prestasi belajar Siklus II

b. Observasi

Hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
14 - 16	Sangat Aktif	7	37%
11 - 13	Aktif	10	53%
8 - 10	Cukup	1	5%
4 - 7	Kurang	1	5%
Jumlah		19	100%

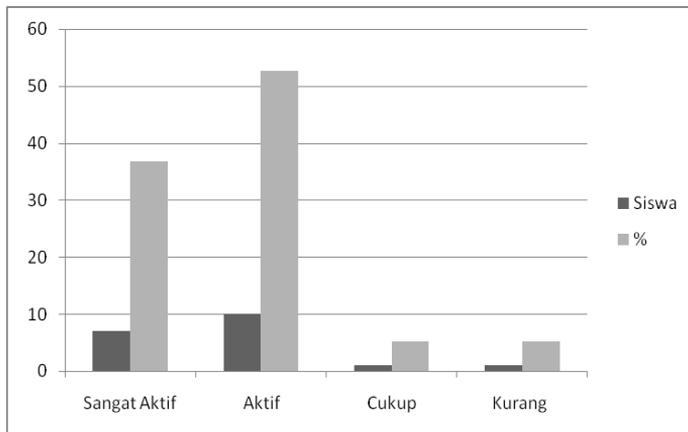
(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara yaitu:

- 1) Kategori aktif sekali ada 6 siswa atau 24%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 4 siswa atau 16%
- 2) Kategori aktif ada 17 siswa atau 68%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 10 siswa atau 40%
- 3) Kategori cukup ada 1 siswa atau 4%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 7 siswa atau 28%
- 4) Kategori kurang ada 1 siswa atau 4%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 3 siswa atau 12%

5) Kategori sangat kurang tidak ada siswa atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 1 siswa atau 4%

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik aktif. Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai indikator 75%. Dimana kategori aktif sekali dan aktif sudah mencapai 17 peserta didik atau 90%, Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.5
Diagram Histogram Penilaian Keaktifan Belajar II

c. Refleksi

Tindakan siklus II ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai di atas 75% begitu juga pada keaktifan baik terutama pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai

diatas 75%, ini menunjukkan pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 sudah mampu meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan belajar. Selanjutnya guru menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit peserta didik yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini guru hentikan.

C. Analisis Data (Akhir)

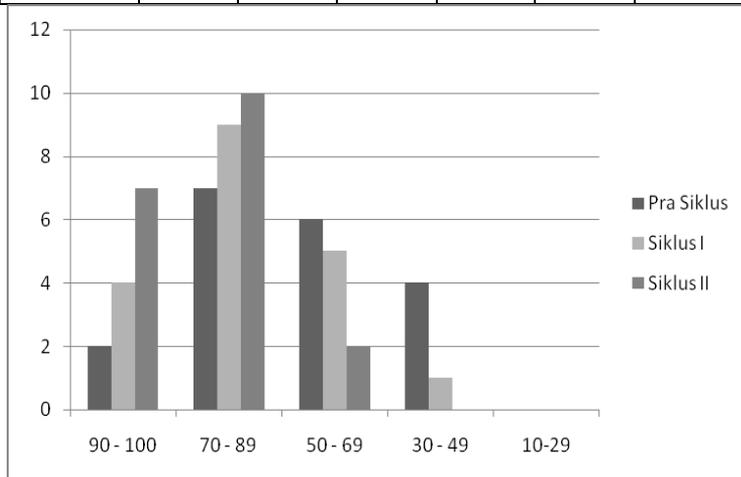
Berdasarkan hasil penelitian dari tes lisan dan pengamatan yang telah jelaskan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari prestasi belajar maupun keaktifan belajar dengan diadakannya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015, untuk lebih jelasnya dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar peserta didik pada materi materi menghindari akhlak tercela mengalami peningkatan tiap siklusnya, untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Prestasi belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 - 100	2	11%	4	21%	7	37%
70 - 89	7	37%	9	47%	10	53%
50 - 69	6	32%	5	26%	2	11%
30 - 49	4	21%	1	5%	0	0%
10 - 29	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	19	100%	19	100%	19	100%



Gambar 4.6
Diagram Histogram Perbandingan Nilai Prestasi belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 telah meningkatkan prestasi belajar peserta didik tiap siklusnya yaitu pra siklus hanya ada 9 peserta didik atau 48%, Siklus I 13 peserta didik atau 68% dan pada siklus II

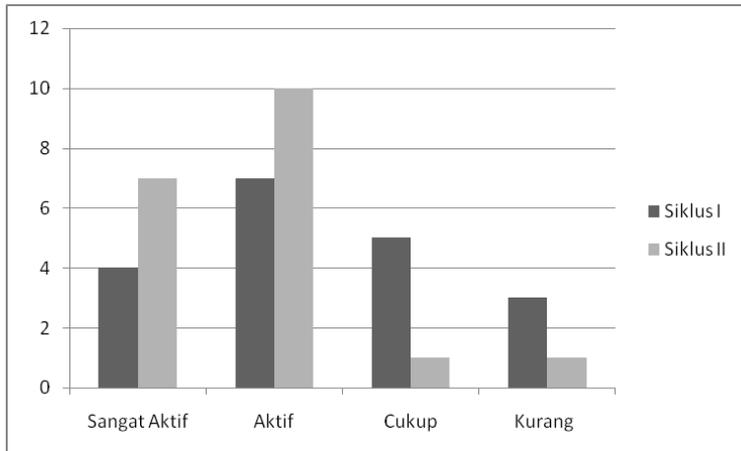
sudah mencapai 17 peserta didik atau 90%, hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu nilai tes sesuai KKM 70 sebanyak 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik pada saat proses pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 semakin meningkat dari tiap siklusnya, untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar
Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
14 - 16	Sangat Aktif	4	21%	7	37%
11 - 13	Aktif	7	37%	10	53%
8 - 10	Cukup	5	26%	1	5%
4 - 7	Kurang	3	16%	1	5%
Jumlah		19	100%	19	100%



Gambar 4.7
 Diagram Histogram Penilaian Keaktifan Belajar
 Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 telah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik tiap siklusnya yaitu siklus I ada 11 peserta didik atau 58% dan pada siklus II sudah mencapai 17 peserta didik atau 90%, hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu pada kategori aktif dan aktif sekali sebanyak 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Hasil di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan guru dan kolaborator dalam pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran

2014/2015 dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 75% tercapai. Ini berarti tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil dan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode *card sort* berhasil, demikian juga pola pembelajaran tidak lagi mengarah pada *teacher centered* tetapi lebih mengarah pada *student centered* yang merupakan pola pembelajaran yang dikembangkan di era sekarang.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sekolah yang baik dimana guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik melalui penggunaan metode yang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dalam hal ini berbentuk metode *card sort*.

Interaksi metode *card sort*, guru menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didiknya untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.¹

Metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif bertujuan untuk mengerjakan konsep karakteristik, klasifikasi

¹ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 122

serta, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.²

Teori tentang pentingnya metode card sort dalam pembelajaran dibuktikan dalam proses penelitian ini dengan hasil yang sudah mencapai indikator yang ditentukan yang jumlahnya 75%, hipotesis tindakan yang menyatakan metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi menghindari akhlak tercela kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 diterima dan terbukti.

² Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif menyenangkan*, hlm. 50

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 dilakukan guru menyuruh peserta didik mencari kartu cabang berupa contoh-contoh sifat khianat, sifat iri dan dengki dan mencocokkannya pada kartu induk berupa tulisan sifat khianat, sifat iri dan dengki baik secara individu maupun kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas.
2. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada materi menghindari akhlak tercela menggunakan metode *card sort* di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu dengan KKM 70 pada pra siklus hanya ada 9 peserta didik atau 48%, Siklus I 13 peserta didik atau 68% dan pada siklus II sudah mencapai 17 peserta didik atau 90%, hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu nilai tes sesuai KKM 70 sebanyak 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Demikian juga dengan keaktifan siswa dalam mengikuti

pelaksanaan metode *card sort* pada materi menghindari akhlak tercela semester II di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 pada kategori baik dan baik sekali juga meningkat per siklus yaitu di siklus I ada 11 peserta didik atau 58% dan pada siklus II sudah mencapai 17 peserta didik atau 90%.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

1. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Dalam pembelajaran pembelajaran aqidah akhlak terutama perlu menggunakan metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa seperti menggunakan metode *card sort* guru menjadi ujung tombak keberhasilan untuk meraih tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, yakni terwujudnya prestasi belajar sesuai harapan. Oleh karena itu, hendaknya guru senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip dan amanah yang terdapat di dalam metode *card sort*, mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksudkan. Selain itu, guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas yang dimiliki agar dapat mengajar dengan kreatifitas dan motivasi yang tinggi sehingga

tidak membosankan dengan berkoordinasi antar guru untuk saling memberi dan membakar semangat agar tetap konsisten dalam mengajar.

2. Bagi Siswa

Agar lebih berhasil dalam setiap tahap pembelajaran aqidah akhlak terutama hasil belajar memahami cerita, sebaiknya selalu aktif mengikuti pelajaran dengan baik dan cepat. Untuk menunjang penguasaan materi, siswa hendaknya membaca materi setiap hari, atau berlatih secara mandiri dan disiplin agar lebih lancar ketika membaca. Meskipun telah menguasai materi saku sikap yang perlu diperhatikan siswa ialah teliti, sebab kebanyakan siswa yang tidak bisa membaca karena kurangnya ketelitian mereka ketika membaca.

Siswa sebagai generasi penerus hendaknya terus membekali dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama yang diharapkan menjadi pribadi yang teguh dan tegas agar tidak terpengaruh oleh perbuatan-perbuatan yang merugikan atau membahayakan dirinya maupun orang lain sehingga dapat menjadi generasi qur'ani.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya wali siswa senantiasa memberikan dukungan kepada anak mereka untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak dengan memantau perkembangan mereka membimbing dan banyak melakukan latihan membaca di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- al-Bukhari, Imam abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrajim bin al-Mughiroh bin Bardazabah, *Shahih Bukhari*, Birut Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1992
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya'Ulumuddin*, Juz III, Mesir: Isa Albaby Alhalby, t.th
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 2008
- Ardani, Moh., *al-Qur'an dan Sufisme Mangkunagara IV Study surat-surat piwulang*, Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 1995
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Azis, Sholeh Abdul dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., Mesir: Darul Ma'arif, 1979
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bahreisj, Hussein, *Hadits Sahih Bukhori Muslim*, Surabaya: Karya Utama, 1980
- Brata, Sumadi Surya , *Psikologi pendidikan* , Jakarta: raja grafindo persada ,1993
- Crow, Lester D. and Alice Crow, *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, 2002

- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- Khairudin, *Kurikulum tingkat Satuan pendidikan*,Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010
- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Al-Husna, 2003
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1990
- Rasyad, Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA PRESS, 2003
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- , *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2004
- Sagala, Syaiful, *Konsep Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2005

- Silberman, Melvin L, *Active Learning*, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002
- Soelaiman, Darwis A., *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, t.th
- Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2005
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Sudjana, Nana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Bandung: Remaja Remaja Rosda Karya, 1989
- Tafsir. Ahmad, *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, Bandung: remaja rosda karya, 1993
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Foska Media, 2003
- UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dilengkapi dengan PP RI No. 19 tahun 2005, PP RI No. 48 tahun 2005, dan Permendiknas RI No. 11 tahun 2005, Jakarta: Asa Mandiri, 2006
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002
- Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

Satuan Pendidikan	: MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara
Kelas / Semester	: III / 2
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi	: 8. Menghindari akhlak tercela
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menghindari sifat khianat dan iri melalui kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS

Indikator :

1. Siswa menjelaskan pengertian sifat khianat dan iri
2. Siswa dapat menjelaskan contoh bentuk-bentuk sifat khianat dan iri sebagaimana kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS
3. Siswa dapat menjelaskan bentuk perilaku kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sifat khianat dan iri.

Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran menghindari akhlak tercela siswa mampu menjelaskan pengertian, contoh dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan sifat khianat dan iri sebagaimana kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS.

Karakter yang diinginkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Ketelitian (*Carefulness*)
4. Keberanian (*Bravery*)

Materi Pembelajaran

menghindari akhlak tercela

Model/metode pembelajaran

Ceramah dan Resitasi

Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan pendahuluan		
	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama• Apersepsi tentang sifat khianat dan iri	K K I	10
2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Mencari tahu tentang sifat khianat dan iri• Membaca buku dengan seksama tentang sifat khianat dan iri sebagaimana kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS Elaborasi <ul style="list-style-type: none">• Guru menerangkan materi menerangkan materi sifat khianat dan iri• Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi yang telah dijelaskan guru	K K K K I I	40

	Konfirmasi		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklarifikasi • Guru memberikan soal berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal 		
	Kegiatan Penutup		
3	- Berdo'a dan salam	K	20
Keterangan : I : Individual K : Klasikal G: Group			

Media/alat Pembelajaran

- Buku Aqidah Akhlak Kelas III
- Mushaf al-Qur'an
- Spidol
- Buku lain yang menunjang

Penilaian

1. Aspek yang dinilai

- Partisipasi aktif peserta didik.
- Hasil evaluasi / formatif

2 Jenis tes

- Lembar Observasi (terlampir)
- Tes pilihan ganda (terlampir)

Semarang, 20 Mei 2015

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru

Mei Ilmayani, S.Pd.I

Sri Suratmi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang
Utara

Kelas / Semester : III / 2

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi : 8. Menghindari akhlak tercela

Kompetensi Dasar : 8.1 Menghindari sifat khianat dan iri
melalui kisah kelicikan saudara-
saudara Nabi Yusuf AS

Indikator :

1. Siswa menjelaskan pengertian sifat khianat dan iri
2. Siswa dapat menjelaskan contoh bentuk-bentuk sifat khianat dan iri
3. Siswa dapat menjelaskan bentuk perilaku kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sifat khianat dan iri.

Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran menghindari akhlak tercela siswa mampu menjelaskan pengertian, contoh dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan sifat khianat dan iri.

Karakter yang diinginkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*Diligence*)
3. Tanggung jawab (*Responsibility*)
4. Ketelitian (*Carefulness*)
5. Kerja sama (*Cooperation*)
6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya diri (*Confidence*)
8. Keberanian (*Bravery*)

Materi Pembelajaran

Menghindari akhlak tercela

Metode Pembelajaran

Card Sort

Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan pendahuluan	Peserta	Waktu
	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama• Apersepsi : tentang sifat khianat dan iri	K K I	10
2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Mencari tahu tentang tentang sifat khianat dan iri• Membaca buku dengan seksama tentang tentang sifat khianat dan iri Elaborasi <ul style="list-style-type: none">• Guru menerangkan materi tentang sifat khianat dan iri dengan sekilas dan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan	K I K	40

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyediakan kartu cabang sebanyak siswa yang bertuliskan potongan contoh sifat khianat dan iri dan kartu induk yang dipasang di papan tulis berupa tulisan sifat khianat dan iri. • Guru menyuruh siswa untuk memilih kartu cabang untuk ditempelkan ke kartu induk • Siswa memilih kartu cabang lalu kemudian mencocokkan ke kartu induk, pada tahapan ini banyak siswa yang masih salah menempelkan jawaban, dan setiap siswa berhak mengomentari kerja temannya, <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklarifikasi • Guru memberikan kuis berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal 	K	
		I	
		I	
		I	
3	Kegiatan Penutup		
	- Berdo'a dan salam	K	20
Keterangan : I : Individual K : Klasikal G: Group			

Media/alat Pembelajaran

- Buku Aqidah Akhlak Kelas III
- Mushaf al-Qur'an
- Spidol
- Kartu induk dan kartu cabang
- Buku lain yang menunjang

Penilaian

1. Aspek yang dinilai

- Partisipasi aktif peserta didik.
- Hasil evaluasi / formatif

2 Jenis tes

- Lembar Observasi (terlampir)
- Tes pilihan ganda (terlampir)

Semarang, 25 Mei 2015

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru

Mei Ilmayani, S.Pd.I

Sri Suratmi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang
Utara

Kelas / Semester : III / 2

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi : 8. Menghindari akhlak tercela

Kompetensi Dasar : 8.1 Menghindari sifat iri dan dengki
melalui kisah kelicikan saudara-
saudara Nabi Yusuf AS

Indikator :

1. Siswa menjelaskan pengertian iri dan dengki
2. Siswa dapat menjelaskan contoh bentuk-bentuk sifat iri dan dengki sebagaimana kisah kelicikan
3. Siswa dapat menjelaskan bentuk perilaku kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sifat iri dan dengki

Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran menghindari akhlak tercela siswa mampu menjelaskan pengertian, contoh dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan sifat iri dan dengki

Karakter yang diinginkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*Responsibility*)
4. Ketelitian (*Carefulness*)
5. Kerja sama (*Cooperation*)
6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya diri (*Confidence*)
8. Keberanian (*Bravery*)

Materi Pembelajaran

Akhlak Terpuji

Metode/Strategi Pembelajaran

Card Sort

Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan pendahuluan		
	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama• Apersepsi tentang sifat khianat dan iri	K K I	10
2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Mencari tahu sifat iri dan dengki.• Membaca buku dengan seksama tentang sifat iri dan dengki Elaborasi <ul style="list-style-type: none">• Guru membentuk kelompok belajar siswa dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa	K I K	40

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menerangkan materi tentang sifat iri dan dengki sebagaimana kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS dengan memperlihatkan video syamil dan contoh riil dalam kehidupan • Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya • Guru menyediakan kartu induk berupa contoh-contoh sifat iri dan dengki dan kartu cabang berupa tulisan iri dan dengki untuk ditempelkan oleh tiap kelompok melalui diskusi dan kerja sama yang baik diantara setiap kelompok • Guru menyuruh perwakilan dari kelompok untuk mempertanggung jawabkan hasil sortiran kelompoknya ke depan untuk didiskusikan dalam kelas. • Guru memberikan aplus kepada setiap kelompok yang maju. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklarifikasi hasil kerja kelompok • Guru memberikan soal berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal 	K I G G K I I	
	Kegiatan Penutup		
3	- Berdo'a dan salam	K	20
Keterangan : I : Individual K : Klasikal G: Group			

Media/alat Pembelajaran

- Buku Aqidah Akhlak Kelas III
- Mushaf al-Qur'an
- Spidol
- Kartu induk dan kartu cabang
- Video syamil
- Buku lain yang menunjang

Penilaian

1. Aspek yang dinilai
 - Partisipasi aktif peserta didik.
 - Hasil evaluasi / formatif
- 2 Jenis tes
 - Lembar Observasi (terlampir)
 - Tes pilihan ganda (terlampir)

Semarang, 29 Mei 2015

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru

Mei Ilmayani, S.Pd.I

Sri Suratmi

SOAL PRA SIKLUS

Berilah tanda silang (X) a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !

1. Nabi Yusuf dimasukkan ke....
 - a. Dasar sumur
 - b. Hutan
 - c. Dasar laut
 - d. Gunung
2. Sifat khianat yang dimiliki oleh saudara-saudara Nabi Yusuf karena....
 - a. Gembira
 - b. Dipercaya
 - c. Cemburu
 - d. Senang
3. Sifat iri yang dimiliki oleh saudara-saudara Nabi Yusuf adalah....
 - a. Bahagia
 - b. Tidak suka melihat orang lain bahagia
 - c. Menolong
 - d. Gembira
4. Sifat dengki yang dimiliki oleh saudara-saudara Nabi Yusuf adalah....
 - a. Yusuf bahagia
 - b. Mereka bahagia
 - c. Yusuf mati
 - d. Agar Yusuf celaka
5. Berbuat khianat merupakan salah satu tanda orang yang....
 - a. Munafik
 - b. Bertakwa

- c. Beriman
 - d. Berkarya
6. Saudara-saudara Nabi Yusuf telah berbuat khianat kepada....
 - a. Nabi Ya'kub a.s
 - b. Nabi Yunus a.s
 - c. Nabi Yusuf a.s
 - d. Nabi Yahya a.s
 7. Perbuatan khianat yang dilakukan oleh saudara-saudara Nabi Yusuf, kecuali....
 - a. Membunuh Nabi Yusuf a.s
 - b. Mengembalikan Nabi Yusuf a.s
 - c. Membuktikan dapat menjaga Nabi Yusuf a.s
 - d. Mengingkari janji
 8. Berikut ini akibat dari berbuat khianat adalah....
 - a. Dijauhi orang
 - b. Tidak dipercaya
 - c. Mudah dimaafkan orang
 - d. Munafik
 9. Saudara-saudara Nabi Yusuf iri kepadanya karena....
 - a. Ia diberi warisan
 - b. Ia saudara tertua
 - c. Ia lebih berkuasa
 - d. Ia lebih disayangi ayahnya
 10. Rasa iri hati saudara-saudara Nabi Yusuf a.s berubah menjadi....
 - a. Ketentraman
 - b. Kerukunan
 - c. Kedengkian
 - d. Rendah hati

KUNCI JAWABAN

1. a
2. c
3. b
4. d
5. a
6. c
7. c
8. c
9. d
10. c

SOAL SIKLUS I

Berilah tanda silang (X) a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !

1. Berikut ini beberapa sifat tercela, kecuali
 - a. Putus asa
 - b. Tamak
 - c. Dengki
 - d. dermawan
2. Berikut ini akibat dari berbuat khianat adalah....
 - a. Dijauhi orang
 - b. Tidak dipercaya
 - c. Mudah dimaafkan orang
 - d. Munafik
3. Jika merasa tidak mampu menunaikan janji, hendaklah....
 - a. Memberi uang
 - b. Tidak mudah berjanji
 - c. Memberi hadiah
 - d. Mengobral janji
4. Janji adalah hutang, maka harus....
 - a. Dinantikan
 - b. Ditunda
 - c. Diserahkan
 - d. Ditunaikan
5. Perasaan tidak suka atas nikmat yang dimiliki oleh orang lain disebut....
 - a. Dendam
 - b. Iri
 - c. Sombong
 - d. Khianat

6. Hidup orang yang selalu iri adalah....
 - a. Selalu kegelisahan
 - b. Selalu sukses
 - c. Selalu bahagia
 - d. Selalu beruntung
7. Perasaan mengharap hilangnya nikmat orang lain disebut....
 - a. Ridho
 - b. Dengki
 - c. Relu
 - d. Dendam
8. Andi tidak suka dengan keberhasilan temannya yang mendapat nilai baik, karena andi memiliki sifat...
 - a. Dengki
 - b. Iri
 - c. Optimis
 - d. Dermawan
9. Orang yang selalu dengki tidak akan mendapatkan banyak...
 - a. Makanan
 - b. Minuman
 - c. Teman
 - d. Musuh
10. Orang yang iri jauh dari ...
 - a. Kesusahan
 - b. Keberhasilan
 - c. Keburukan
 - d. Keindahan

KUNCIJAWABAN

1. d
2. a
3. b
4. d
5. b
6. b
7. b
8. b
9. c
10. b

SOAL SIKLUS II

Berilah tanda silang (X) a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !

1. Hidup orang yang selalu iri adalah....
 - a. Selalu kegelisahan
 - b. Selalu sukses
 - c. Selalu bahagia
 - d. Selalu beruntung
2. Perasaan mengharap hilangnya nikmat orang lain disebut....
 - a. Ridho
 - b. Dengki
 - c. Rela
 - d. Dendam
3. Rasa iri timbul karena seseorang merasa.... dengan nikmat yang dimiliki orang lain
 - a. Rela
 - b. Senang
 - c. Ikhlas
 - d. Tidak suka
4. Sifat dengki disebut juga....
 - a. Hasad
 - b. Ridho
 - c. Ikhlas
 - d. Benci
5. Hasad dapat menghilangkan kebaikan sebagaimana api membakar....
 - a. Gedung
 - b. Rumah

- c. Kayu bakar
 - d. Kantor
6. Perbuatan dengki termasuk penyakit....
 - a. Fisik
 - b. Hati
 - c. Raga
 - d. Tubuh
 7. Rasa dengki dapat menghilangkan....
 - a. Kebersihan
 - b. Kejelekan
 - c. Keburukan
 - d. Kebaikan
 8. Rasa iri kepada orang lain diperbolehkan dalam hal....
 - a. Kebaikan
 - b. Keberhasilan
 - c. Kekayaan
 - d. kebodohan
 9. Timbulnya kerugian terhadap diri dan keluarganya. Akibat dari sifat ...
 - a. Dengki
 - b. Putus asa
 - c. Tamak
 - d. Iri
 10. Sifat iri hanya akan menjadikan manusia...
 - a. Sehat Jasmani
 - b. Sakit hati
 - c. Sakit kudis
 - d. Sakit batuk

KUNCI JAWABAN

1. a
2. b
3. d
4. a
5. c
6. b
7. d
8. a
9. d
10. b

**LAMPIRAN HASIL BELAJAR
PRA SIKLUS**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Albi Nia Ramadhani	60		√
2	Alfi Ahmad Thobrani	100	√	
3	Aulia Zahrafa	70	√	
4	Arfan Maulana Aji	50		√
5	Devan Pubra Aditya	70	√	
6	Firman	70	√	
7	Hendry Agatha	50		√
8	M. Ridwan	90	√	
9	Samba Prasetya	60		√
10	Septian Santosa	80	√	
11	Tiwi Nurhalimah	60		√
12	Laila Zulfa	80	√	
13	Intan Nur Laila	40		√
14	Shelina	80	√	
15	Reni N.	40		√
16	Nabil Gustami	60		√
17	Aluito Helsaputra	40		√
18	M. Sandi	70	√	
19	M. Rafi	30		√

**LAMPIRAN HASIL BELAJAR
SIKLUS I**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Albi Nia Ramadhani	80	√	
2	Alfi Ahmad Thobrani	100	√	
3	Aulia Zahrafa	70	√	
4	Arfan Maulana Aji	80	√	
5	Devan Pubra Aditya	80	√	
6	Firman	70	√	
7	Hendry Agatha	50		√
8	M. Ridwan	100	√	
9	Samba Prasetya	60		√
10	Septian Santosa	90	√	
11	Tiwi Nurhalimah	70	√	
12	Laila Zulfa	70	√	
13	Intan Nur Laila	60		√
14	Shelina	90	√	
15	Reni N.	60		√
16	Nabil Gustami	80	√	
17	Aluito Helsaputra	60		√
18	M. Sandi	80	√	
19	M. Rafi	40		√

**LAMPIRAN HASIL BELAJAR
SIKLUS II**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Albi Nia Ramadhani	100	√	
2	Alfi Ahmad Thobrani	100	√	
3	Aulia Zahrafa	70	√	
4	Arfan Maulana Aji	80	√	
5	Devan Pubra Aditya	70	√	
6	Firman	100	√	
7	Hendry Agatha	80	√	
8	M. Ridwan	100	√	
9	Samba Prasetya	70	√	
10	Septian Santosa	90	√	
11	Tiwi Nurhalimah	70	√	
12	Laila Zulfa	90	√	
13	Intan Nur Laila	80	√	
14	Shelina	100	√	
15	Reni N.	90	√	
16	Nabil Gustami	60		√
17	Aluito Helsaputra	80	√	
18	M. Sandi	90	√	
19	M. Rafi	50		√

**LAMPIRAN KEAKTIFAN SISWA
SIKLUS I**

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Albi Nia Ramadhani	3	2	2	4	11
2	Alfi Ahmad Thobrani	4	4	4	4	16
3	Aulia Zahrafa	1	4	2	2	9
4	Arfan Maulana Aji	2	1	1	3	7
5	Devan Pubra Aditya	1	4	3	3	11
6	Firman	4	3	2	4	13
7	Hendry Agatha	3	2	2	3	10
8	M. Ridwan	4	3	4	4	15
9	Samba Prasetya	4	3	3	4	14
10	Septian Santosa	1	3	2	3	9
11	Tiwi Nurhalimah	1	2	1	3	7
12	Laila Zulfa	3	4	2	4	13
13	Intan Nur Laila	1	2	4	4	11
14	Shelina	4	4	2	4	14
15	Reni N.	4	3	2	3	12
16	Nabil Gustami	2	3	2	3	10
17	Aluito Helsaputra	2	1	4	1	8
18	M. Sandi	3	4	2	3	12
19	M. Rafi	1	2	2	1	6

**LAMPIRAN KEAKTIFAN SISWA
SIKLUS I**

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Albi Nia Ramadhani	2	4	2	3	11
2	Alfi Ahmad Thobrani	4	4	4	4	16
3	Aulia Zahrafa	3	4	3	3	13
4	Arfan Maulana Aji	3	3	1	4	11
5	Devan Pubra Aditya	4	4	3	2	13
6	Firman	4	3	2	3	12
7	Hendry Agatha	3	4	3	3	13
8	M. Ridwan	4	3	4	4	15
9	Samba Prasetya	4	4	4	4	16
10	Septian Santosa	1	4	4	3	12
11	Tiwi Nurhalimah	2	2	4	2	10
12	Laila Zulfa	4	4	3	4	15
13	Intan Nur Laila	2	3	3	4	12
14	Shelina	4	3	4	4	15
15	Reni N.	4	4	2	4	14
16	Nabil Gustami	3	2	1	4	10
17	Aluito Helsaputra	2	2	4	3	11
18	M. Sandi	3	4	3	4	14
19	M. Rafi	2	2	2	1	7



**GURU MENERANGKAN MATERI TENTANG
SIFAT KHIANAT DAN IRI**



GURU MEMBAGIKAN KARTU CABANG SEBANYAK SISWA



GURU MEMPERSILAHKAN SISWA UNTUK BERTANYA



GURU MEMBENTUK KELOMPOK BELAJAR SISWA



**PERWAKILAN KELOMPOK MENEMPELKAN HASIL
KERJANYA DI PAPAN TULIS**



**PERWAKILAN KELOMPOK MEMPERTANGGUNG
JAWABKAN HASIL SORTIRANNYA DI DEPAN KELAS**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Suratmi
NIM : 123911157
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Boyolali, 16 Oktober 1979
Alamat : Kebonharjo RT 07 RW 03 Tanjung Mas Semarang
Utara
No. HP : 085 743 632 548
Agama : Islam

Jenjang pendidikan :

1. MI Nurul Hidayah Tahun Lulus 1991
2. MTs Kemalang Tahun Lulus 1994
3. MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Tahun Lulus 1997

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Desember 2015
Penulis,

SRI SURATMI
NIM : 1123911157

